

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Data Responden**

Berdasarkan data Badan Kepegawaian Daerah Kota Pontianak per Desember 2011, jumlah pegawai negeri sipil di Kota Pontianak adalah 7.299 orang yang tersebar pada 30 instansi, 6 kecamatan, dan 29 kelurahan. Persentase jumlah pegawai negeri sipil berdasarkan instansi dapat dilihat dalam Lampiran.5.

Dari data jumlah PNS di Kota Pontianak, didapatkan pembagian yang tidak merata antara satu instansi dengan instansi lain. Persentase paling tinggi yaitu 86,2 % berada pada kantor dinas, dengan angka paling tinggi yaitu 62,4 % PNS ada di Dinas Pendidikan. Hal ini cukup bisa dipahami karena PNS paling besar di dinas pendidikan adalah mereka yang menjadi guru di SD, SLTP, SLTA, dan SMK negeri di kota Pontianak. Jumlah PNS yang bertugas di badan menempati posisi kedua sebanyak 4.1%, ketiga ditempati oleh PNS yang bertugas di kelurahan yaitu sebesar 3,9 %, yang keempat PNS yang bertugas di Sekretariat yaitu 3,6 % dan yang terakhir PNS yang bertugas di Kecamatan yaitu 1,5 %.

Berdasarkan perhitungan rumus menurut (Bungin,2005), jumlah sampel responden pegawai negeri sipil yang harus diambil dengan jumlah populasi 7.299 orang adalah 378 orang. Sampel ini dibagi pada 30 instansi, 6 kecamatan dan 4 kelurahan yang dipilih. Namun, karena keadaan di lapangan maka target sampel tidak dapat terpenuhi. Alasannya antara lain: banyak instansi yang tidak mengembalikan kuesioner secara lengkap, selain karena kesibukan para Pegawai negeri sipil tersebut bertugas sehingga tidak sempat mengisi kuesioner tersebut. Disamping itu karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis untuk mengumpulkan semua kuesioner dari para responden. Data kuesioner yang terkumpul dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3.1. Rekapitulasi Jumlah Kuesioner yang kembali**

No	Instansi	Jumlah Kuesioner kembali	Jumlah yang tidak kembali	Total
1	Sekretariat Daerah	9	1	10
2	Sekretariat DPRD	10	0	10
3	Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI	9	1	10
4	Inspektorat	8	2	10
5	Badan Kepegawaian Daerah	8	2	10
6	Badan Lingkungan Hidup	6	4	10
7	Pelaksana Harian Badan Narkotika	6	4	10
8	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu	5	5	10
9	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	5	0	5
10	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	9	1	10
11	Badan Penanggulangan Bencana	7	3	10
12	Dinas Pendidikan	10	0	10
13	Dinas Kesehatan	2	8	10
14	Dinas Kebersihan dan Pertamanan	6	4	10
15	Dinas Kebudayaan & Pariwisata	4	1	5
16	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	10	0	10
17	Dinas Pekerjaan Umum	9	1	10
18	Dinas Pemuda dan Olahraga	9	1	10
19	Dinas Pendapatan Daerah	4	6	10
20	Dinas Perhubungan Komunikasi & Informatika	7	3	10
21	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	7	3	10
22	Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	5	5	10
23	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	9	1	10
24	Dinas Tata Ruang & Perumahan	7	3	10
25	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Politik	10	0	10
26	Dinas Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	10	0	10
27	Kantor Pemberdayaan Masyarakat	5	0	5
28	Kantor Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi	5	0	5
29	Komisi Pemilihan Umum	7	3	10

**Tabel 3.1. Rekapitulasi Jumlah Kuesioner yang kembali (Lanjutan)**

30	Satuan Polisi Pamong Praja	8	2	10
31	Kecamatan Pontianak Barat	5	5	10
32	Kecamatan Pontianak Kota	10	0	10
33	Kecamatan Pontianak Selatan	8	2	10
34	Kecamatan Pontianak Tenggara	9	1	10
35	Kecamatan Pontianak Timur	4	6	10
36	Kecamatan Pontianak Utara	8	2	10
37	Kelurahan Sungai Bangkong	8	2	10
38	Kelurahan Akcaya	7	3	10
39	Kelurahan Parit Tokaya	7	3	10
40	Kelurahan Sungai Jawi Dalam	8	0	8
Jumlah		290 (76,72%)	88 ( 23,28%)	378 (100%)

## **B. Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Climate Literacy***

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada 20 responden kantor Badan Perencanaan Daerah Kota Semarang, didapat hasil bahwa dari 22 item pernyataan tentang *Climate Literacy*, terdapat 7 pernyataan yang tidak valid sehingga hanya tersisa 15 pernyataan. Selengkapnya hasil uji validitas variabel *Climate Literacy* dapat dilihat di Lampiran 1.

Setelah pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, maka variabel *climate literacy* diuji reliabilitasnya dengan melihat jawaban responden pada pernyataan selama dua kali pengukuran. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan nilai reliabilitas 0,84. Hal ini berarti reliable atau koefisien keandalannya baik. Hasil uji reliabilitas variabel *climate literacy* dapat dilihat pada lampiran 4.

## **2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global.**

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada 20 responden kantor Badan Perencanaan Daerah Kota Semarang, didapat hasil bahwa dari 25 item pernyataan tentang sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global terdapat 5 pernyataan yang tidak valid sehingga hanya tersisa 20 pernyataan. Selengkapnya hasil uji validitas variabel Sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global dapat dilihat di Lampiran 2.

Setelah pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, maka variabel sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global diuji reliabilitasnya dengan melihat jawaban responden pada pernyataan selama dua kali pengukuran. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan nilai reliabilitas 0,70. Hal ini tingkat keandalan pernyataan pada kuesioner tersebut dapat diterima. Hasil uji reliabilitas variabel sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global dapat dilihat pada lampiran 4.

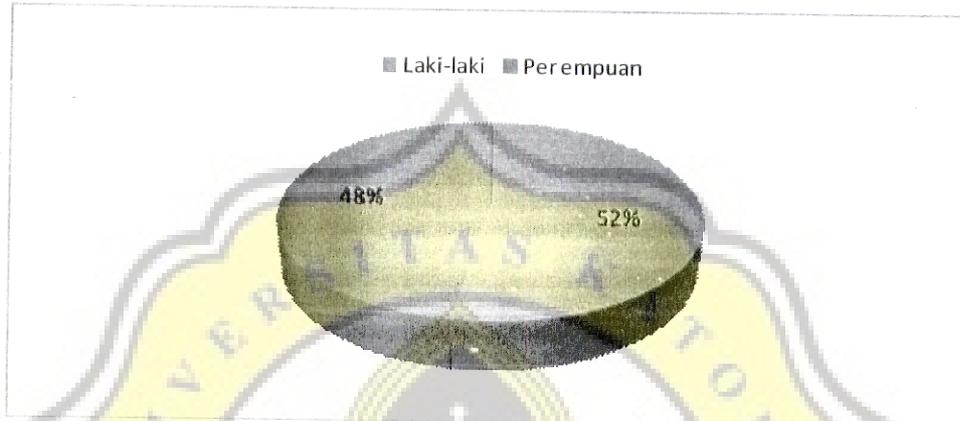
## **3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sumber Informasi**

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada 20 responden kantor BAPPEDA Kota Semarang, didapat hasil bahwa dari 12 item pernyataan tentang sumber informasi tentang pemanasan global terdapat 6 pernyataan yang tidak valid sehingga hanya tersisa 6 pernyataan. Selengkapnya hasil uji validitas variabel sumber informasi tentang pemanasan global dapat dilihat di Lampiran 3. Setelah pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, maka variabel sumber informasi diuji reliabilitasnya dengan melihat jawaban responden pada pernyataan selama dua kali pengukuran. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan nilai reliabilitas 0,17. Karena nilai reliabilitasnya kurang dari 0,6 maka variabel tersebut dianggap buruk dan tidak bisa digunakan

### C. Hasil Penelitian

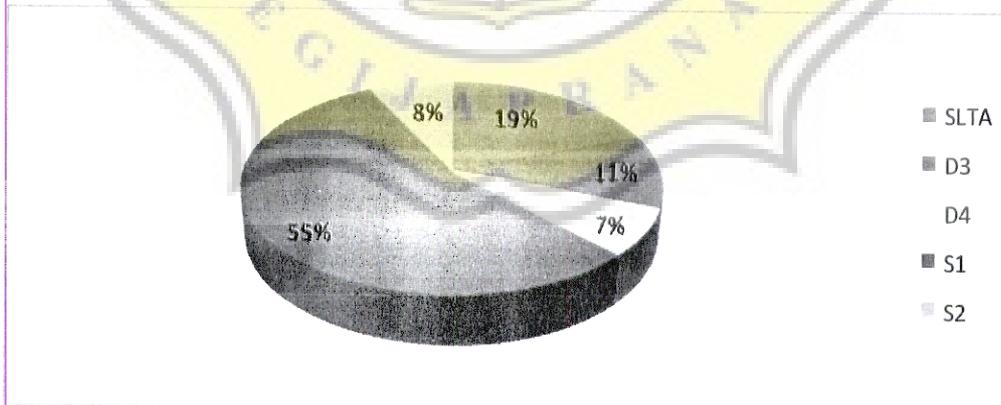
#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan disini meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3. 1. Distribusi Responden menurut jenis kelamin**

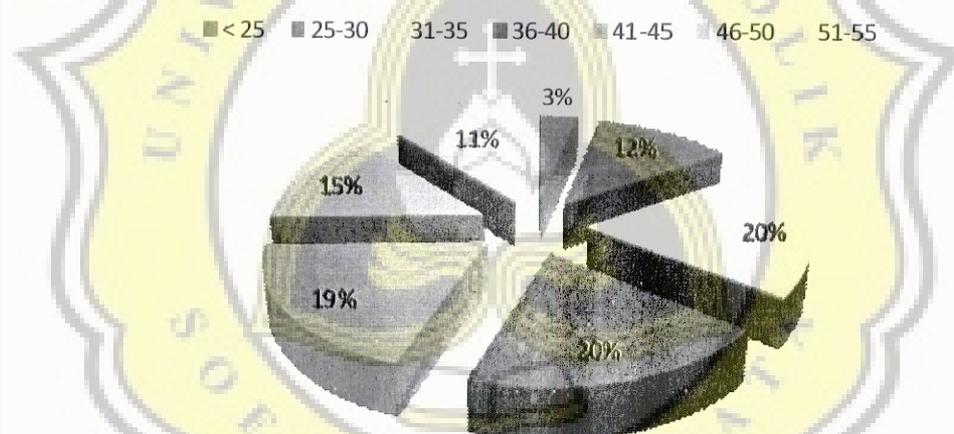
Dari jumlah sampel responden tersebut bila dilihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin terdapat 138 orang (48%) responden perempuan, dan 152 orang (52%) responden laki-laki. Sedangkan jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat kita lihat di bawah ini :



**Gambar .3.2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Berdasarkan gambar di atas, dapat kita lihat bahwa responden terbanyak yaitu 55 % berpendidikan S1, diikuti 19 % berpendidikan SLTA, 11 % berpendidikan D3, 8 % berpendidikan S-2, dan 7 % berpendidikan D4. Tingginya tingkat persentase responden yang berpendidikan S1 diakibatkan karena dalam 5 tahun terakhir syarat formasi kebutuhan pegawai negeri sipil adalah dari golongan sarjana (S1).

Berdasarkan perbedaan usia, terdapat persebaran merata antara usia 31-35 tahun, 36-40 tahun, dan 41-45 tahun, yaitu sekitar 19 -20 %. Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah yang berusia di bawah 25 tahun yaitu 3 %. Hal ini dapat di maklumi karena sebagian PNS yang diterima saat ini berpendidikan minimal S1 dan sebagian besar berusia di atas 25 tahun. Persentase responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 3.3. Persentase Responden berdasarkan usia**

## 2. Jawaban Responden berdasarkan indikator *Climate Literacy*

Variabel *Climate literacy* diformulasikan berdasarkan indikator yang meliputi *Functional Environmental Literacy*, yang berisi tentang pengetahuan dasar tentang konsep ekologi yang terdiri atas 5 pernyataan dan *Cultural Environmental*

*Literacy*, yang berisi tentang pengetahuan tentang perilaku masyarakat yang mempengaruhi lingkungan yang terdiri atas 10 pernyataan. Adapun distribusi frekuensi jawaban pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator *Functional Environmental Literacy*

**Tabel 3.2. Jawaban responden terhadap pernyataan 1: Kehidupan di bumi dibentuk dan dipengaruhi oleh iklim**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	118	40,7 %
2	Setuju	137	47,2 %
3	Ragu-ragu	15	5,2 %
4	Tidak Setuju	20	6,9 %
5	Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data Tabel 3.2, jika dijumlahkan ada sekitar 87,9 % responden setuju bahwa kehidupan di bumi dibentuk dan dipengaruhi oleh iklim. Hanya sekitar 6,9 % yang tidak setuju, dan 5,2 % yang menjawab ragu-ragu. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas PNS Kota Pontianak setuju bahwa iklim sangat penting bagi kehidupan di bumi.

**Tabel 3.3. Jawaban responden terhadap pernyataan 2: Iklim di bumi telah berubah dari waktu ke waktu**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	132	45,6 %
2	Setuju	134	46,2 %
3	Ragu-ragu	18	6,2 %
4	Tidak Setuju	3	1 %
5	Sangat Tidak Setuju	3	1 %
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan Tabel 3.3, 45,6 % responden sangat setuju bahwa iklim di bumi telah berubah dari waktu ke waktu, 46,2 % responden menjawab setuju,

6,2 % menjawab ragu-ragu, 1 % menjawab tidak setuju, dan 1 % menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa iklim di bumi telah berubah dari waktu ke waktu.

**Tabel 3.4.**  
**Jawaban responden terhadap pernyataan 3:**  
**Pernyataan bahwa perubahan iklim di bumi dipengaruhi oleh aktivitas manusia.**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	113	38,9 %
2	Setuju	136	46,8 %
3	Ragu-ragu	15	5,17%
4	Tidak Setuju	23	7,9 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,3 %
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden memilih setuju dan sangat setuju yaitu 46,8 % dan 38,9 % bahwa perubahan iklim dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Sisanya 5,17 % menyatakan ragu, 7,9 % tidak setuju, dan 1,3 % sangat tidak setuju.

**Tabel 3.5. Jawaban responden terhadap pernyataan 4:**  
**Perubahan iklim berpengaruh terhadap munculnya berbagai macam penyakit**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	76	26,20%
2	Setuju	115	39,65%
3	Ragu-ragu	32	11,03%
4	Tidak Setuju	44	15,17%
5	Sangat Tidak Setuju	23	7,93%
	Jumlah	290	100 %

Hasil jawaban responden untuk pernyataan 4, yaitu perubahan iklim berpengaruh terhadap munculnya berbagai macam penyakit 39,65 % responden menyatakan setuju, 26,20% responden sangatsetuju, sementara itu 15,17 % responden menyatakan tidak setuju, 11,03 % ragu-ragu, dan 7,93 % menyatakan

sangat tidak setuju. Secara umum perubahan iklim memang menyebabkan kuman penyebab penyakit berevolusi menjadi semakin kuat.

**Tabel 3.6. Jawaban responden terhadap pernyataan 5:  
Perubahan Iklim mempengaruhi ketersediaan pangan di berbagai negara.**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	73	25,17 %
2	Setuju	167	57,6 %
3	Ragu-ragu	34	11,7 %
4	Tidak Setuju	12	4,13 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,4 %
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.6 dapat kita lihat 57,6 % responden setuju bahwa perubahan iklim mempengaruhi ketersediaan pangan di berbagai negara. Sedangkan 25,17 % memilih sangat setuju, 11,7 % memilih ragu-ragu, 4,3 % memilih tidak setuju, sedangkan 1,4 % sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa 82,8 % responden paham bahwa perubahan iklim yang terjadi di berbagai belahan dunia saat ini telah mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan. Perubahan iklim berpengaruh sangat besar terhadap ketersediaan pangan dikarenakan perubahan iklim mengakibatkan perubahan atau pergeseran waktu tanam dan waktu panen, serta kelangkaan dan berlebihnya air.

**b. Indikator Cultural Environmental Literacy**

**Tabel 3.7. Jawaban responden terhadap pernyataan 6:  
Manusia harus hidup selaras dengan alam untuk bertahan hidup**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	150	51,72 %
2	Setuju	124	42,76 %
3	Ragu-ragu	8	2,76 %
4	Tidak Setuju	4	1,4 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,4 %
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.7 mayoritas responden (94,5%) setuju bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam untuk bertahan hidup, hanya 2,6 % yang menjawab ragu-ragu, dan 2,8 % yang menjawab tidak setuju. Harus hidup selaras dengan alam maksudnya adalah manusia tidak melakukan eksploitasi secara berlebihan kepada alam, selain itu tetap harus melakukan pembatasan dan penghematan pemakaian sumber daya alam, terutama sumber daya alam tidak terbaharui.

**Tabel 3.8. Jawaban responden terhadap pernyataan 7:  
Manusia dapat melakukan segalanya dengan teknologi termasuk  
kepada lingkungan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	70	24,13%
2	Setuju	118	40,68 %
3	Ragu-ragu	34	11,72 %
4	Tidak Setuju	44	15,17 %
5	Sangat Tidak Setuju	24	8,27 %
	Jumlah	290	100 %

Dari data pada Tabel 3.8 diatas 40,68 % responden menjawab setuju bahwa manusia dapat melakukan segalanya dengan teknologi termasuk kepada lingkungan, bahkan ada 24,13 % yang menjawab sangat setuju, hanya 11,72 % responden yang menjawab ragu-ragu, 15,17 % menjawab tidak setuju, dan 8,27 % menjawab sangat tidak setuju. Dari jumlah di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden yaitu 64,8 % berpendapat bahwa teknologi dapat mengalahkan segalanya termasuk dalam menghadapi kerusakan lingkungan. Disini kita melihat bahwa masyarakat masih berpandangan antroposentrisme dalam menghadapi lingkungan. Disatu sisi mereka paham akan keharusan untuk peduli dan memelihara lingkungan, tapi di sisi lain mereka juga berpendapat bahwa lingkungan dapat dikuasai dengan penggunaan teknologi. Cara pandang antroposentris menyebabkan manusia mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya, tanpa cukup memberi perhatian kepada pelestarian alam (Keraf, 2006).

**Tabel 3.9. Jawaban responden terhadap pernyataan 8:  
Tindakan mencegah dan mengatasi gejala pemanasan global adalah  
tanggung jawab setiap orang**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	174	60 %
2	Setuju	94	32,41%
3	Ragu-ragu	8	2,75 %
4	Tidak Setuju	10	3,44 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,38 %
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, dapat kita lihat apabila dijumlahkan antara yang setuju dan sangat setuju terdapat 92,41 % responden yang sepakat bahwa tindakan mencegah dan mengatasi gejala pemanasan global adalah tanggung jawab setiap orang. Hanya 2,75 % yang menjawab ragu-ragu dan sisanya 4,8 % menjawab tidak setuju.

**Tabel 3.10. Jawaban responden terhadap pernyataan 9:  
Penghematan energi & bahan bakar penting untuk mengatasi gejala  
pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	138	47,58%
2	Setuju	131	45,17%
3	Ragu-ragu	17	5,86 %
4	Tidak Setuju	2	0,6 %
5	Sangat Tidak Setuju	2	0,6 %
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.10 di atas kita dapat melihat bahwa 92,8 % responden setuju terhadap pernyataan bahwa penghematan energi dan bahan bakar penting untuk mengatasi gejala pemanasan global, sedangkan responden yang memilih ragu-ragu dan tidak setuju hanya 7,2 %.

**Tabel 3.11. Jawaban responden terhadap pernyataan 10:  
Car Free Day adalah salah satu upaya untuk mengurangi dampak pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	30	10,34 %
2	Setuju	54	18,62%
3	Ragu-ragu	124	42,75%
4	Tidak Setuju	61	21,03%
5	Sangat Tidak Setuju	21	7,24%
	Jumlah	290	100 %

Dari tabel 3.11 di atas, mayoritas responden memilih ragu-ragu (42,75%) bahwa *car free day* adalah salah satu upaya untuk mengurangi dampak pemanasan global, 21,03 % menyatakan tidak setuju, 18,62 % menyatakan setuju, 10,34 % menyatakan sangat setuju, dan sisanya 7,24 % sangat tidak setuju.

**Tabel 3.12. Jawaban responden terhadap pernyataan 11:  
Program penghijauan kota dapat mengatasi gejala pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	127	43,8%
2	Setuju	140	48,27 %
3	Ragu-ragu	13	4,48 %
4	Tidak Setuju	6	2,07 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,38 %
	Jumlah	290	100 %

Pernyataan yang menyatakan bahwa program penghijauan kota dapat mengatasi gejala pemanasan global pada Tabel 3.12 disetujui oleh 92,1 % responden, hanya 4,48 % yang ragu-ragu dan 3,5 % yang tidak setuju.

**Tabel 3.13. Jawaban responden terhadap pernyataan 12:  
Tidak membakar sampah dapat mengatasi gejala pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	67	23,10%
2	Setuju	129	44,48%
3	Ragu-ragu	62	21,38 %
4	Tidak Setuju	28	9,65 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,4 %
	Jumlah	290	100 %

Hal yang cukup unik ada pada Tabel 3.13, yaitu jawaban responden pada pernyataan no 10, yaitu 67,6 % responden setuju bahwa tidak membakar sampah dapat mengatasi gejala pemanasan global. Tetapi, ada angka yang cukup tinggi yaitu 21,38 % yang menjawab ragu-ragu serta 11.1 % menjawab tidak setuju.

**Tabel 3.14. Jawaban responden terhadap pernyataan 13:  
Tindakan menghemat pemakaian kertas dapat mengatasi gejala pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	45	15,51%
2	Setuju	126	43,45 %
3	Ragu-ragu	90	31,03 %
4	Tidak Setuju	25	8,62 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	1,38 %
	Jumlah	290	100 %

Tabel 3.14 memberikan data persentase responden yang setuju bahwa tindakan menghemat pemakaian kertas dapat mengatasi gejala pemanasan global yaitu sebesar 59 %. Responden yang memilih ragu-ragu terhadap jawaban tersebut adalah 31,03 % sedangkan yang tidak setuju ada 10 %.

**Tabel 3.15. Jawaban responden terhadap pernyataan 14:  
Pengurangan Pemakaian plastik dapat mengatasi gejala pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	73	25,17%
2	Setuju	140	48,27 %
3	Ragu-ragu	59	20,34 %
4	Tidak Setuju	13	4,48 %
5	Sangat Tidak Setuju	5	1,72 %
	Jumlah	290	100 %

Dari jawaban responden terhadap pernyataan bahwa pengurangan pemakaian plastik dapat mengatasi gejala pemanasan global 73,44 % setuju, 20,34% responden ragu-ragu, 4,48 % tidak setuju, dan 1,72 % sangat tidaksetuju. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden tahu bahwa pengurangan pemakaian plastik dapat mengurangi gejala pemanasan global.

**Tabel 3.16. Jawaban responden terhadap pernyataan 15:  
Upaya untuk memperluas wawasan tentang penyebab dan dampak pemanasan global dapat mengatasi gejala pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	73	25,17%
2	Setuju	152	52,41 %
3	Ragu-ragu	54	18,62 %
4	Tidak Setuju	8	2,75 %
5	Sangat Tidak Setuju	3	1,03%
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.16 di atas, sekitar 77,58 % responden setuju pada pendapat bahwa upaya untuk memperluas wawasan tentang penyebab dan dampak pemanasan global dapat mengatasi gejala pemanasan global. Sementara, 18,62 % responden ragu-ragu, 2,75 % tidak setuju, dan 1,03 % sangat tidak setuju.

**c. Jawaban Responden berdasarkan Indikator Sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global.**

Variabel sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global diformulasikan berdasarkan indikator sikap yang meliputi kegiatan dan kebiasaan sehari-hari, selain itu juga berkaitan dengan tugas dan pekerjaan di instansi mereka. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas ada 20 pernyataan yang valid pada variabel sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global.

Adapun distribusi frekuensi jawaban 20 pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.17. Jawaban responden terhadap pernyataan 1:  
Menggunakan transportasi umum/massal apabila bepergian**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	6,55%
2	Sering	32	11,03 %
3	Kadang-kadang	86	29,65 %
4	Jarang	106	36,55%
5	Tidak Pernah	47	16,20%
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.17, tentang pernyataan 1, yaitu tentang menggunakan transportasi umum/massal apabila bepergian ternyata frekuensi responden paling banyak memilih jarang yaitu 36,55% atau 106 orang. Sisanya memilih kadang-kadang 29,65%, tidak pernah 16,20 %, Sedangkan yang memilih selalu dan sering menggunakan transportasi umum/massal apabila bepergian adalah 17,53 %.

**Tabel 3.18. Jawaban responden terhadap pernyataan 2:  
Berjalan kaki/bersepeda apabila dekat**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	37	12,75%
2	Sering	65	22,41%
3	Kadang-kadang	110	37,93%
4	Jarang	55	18,96%
5	Tidak Pernah	23	7,93%
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.18 di atas, ada 110 responden (37,93 %) memilih kadang-kadang berjalan kaki/bersepeda apabila dekat, sebagian besar responden ( 35,17 %) juga memilih selalu dan sering berjalan kaki/bersepeda apabila dekat, sedangkan 18,96 % responden jarang melakukan hal itu dan 7,93 % responden tidak pernah melakukannya.

**Tabel 3.19. Jawaban responden terhadap pernyataan 3:  
Mengurangi pemakaian kendaraan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	9,65%
2	Sering	68	23,45%
3	Kadang-kadang	101	34,82%
4	Jarang	67	23%
5	Tidak Pernah	26	8,96%
	Jumlah	290	100 %

Untuk pernyataan mengurangi pemakaian kendaraan, hanya 96 orang ( 33,1%) yang memilih selalu dan sering melakukan pengurangan pemakaian kendaraan. Ada jumlah yang cukup besar yaitu 34,82 % yang memilih kadang-kadang melakukannya, 23 % jarang, dan 8,96% tidak pernah melakukannya. Dari hal itu dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengurangi pemakaian kendaraan dalam kegiatan mereka sehari-hari.

**Tabel 3.20. Jawaban responden terhadap pernyataan 4:  
Memeriksa kondisi mesin kendaraan secara rutin untuk mengurangi terjadinya emisi gas buang**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	8,27%
2	Sering	44	15,17%
3	Kadang-kadang	34	11,72%
4	Jarang	118	40,68%
5	Tidak pernah	70	24,13%
	Jumlah	290	100 %

Dari data Tabel 3.20, mayoritas responden (64,71 %) memilih jarang dan

tidak pernah untuk memeriksa kondisi mesin kendaraan secara rutin dalam mengurangi terjadinya emisi gas buang, jika dijumlahkan hanya 23,44 % yang selalu dan sering melakukannya, sedangkan 11,72 % memilih kadang-kadang melakukannya. Padahal memeriksa kondisi mesin secara rutin, akan membuat bagian pembuangan mesin menjadi bersih, yang akan menghasilkan gas buang yang bersih pula dan tidak mencemari lingkungan.

**Tabel 3.21. Jawaban responden terhadap pernyataan 5:  
Mengikuti uji emisi untuk kendaraan roda 2 dan roda 4**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	8,27%
2	Sering	42	14,48 %
3	Kadang-kadang	69	23,79 %
4	Jarang	61	21,03%
5	Tidak pernah	104	35,86%
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.21 di atas, tentang mengikuti uji emisi roda dua dan roda empat responden paling banyak yaitu 104 orang (35,86%), memilih tidak pernah melakukannya, 21,03 % jarang, 23,79 % kadang-kadang, dan hanya 22,75 % yang selalu dan sering melakukannya. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengikuti uji emisi. Menurut pendapat penulis ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini, yaitu : (1) mereka tidak tahu pentingnya uji emisi bagi kendaraan dan lingkungan, (2) kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat tentang pelaksanaan uji emisi dan instansi yang melaksanakannya. (3) kurangnya instrumen hukum yang mengatur keharusan melakukan uji emisi. Sampai saat ini hanya ada beberapa daerah saja yang sudah menyediakan alat uji emisi di Stasiun Pengisian Bahan Bakar, dan itu pun tidak digunakan secara maksimal oleh masyarakat.

**Tabel 3.22. Jawaban responden terhadap pernyataan 6:  
Mengurangi pemakaian kertas dan menggunakan surat elektronik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	11,03%
2	Sering	71	24,48%
3	Kadang-kadang	95	32,75%
4	Jarang	49	16,89%
5	Tidak pernah	43	14,82%
	Jumlah	290	100 %

Tabel 3.22 memberikan data persentase responden yang selalu dan sering melakukan tindakan menghemat pemakaian kertas dan menggunakan surat elektronik yaitu sebesar 35,51%. Responden yang memilih kadang-kadang melakukannya adalah 32,75 % sedangkan yang memilih jarang dan tidak pernah adalah 31,71%. Dari data ini dapat kita lihat bahwa sebagian besar PNS belum melakukan usaha mengurangi pemakaian kertas sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi emisi karbon. Penghematan pemakaian kertas dan menggantinya dengan surat elektronik adalah salah satu hal yang dapat dilakukan oleh responden yang bekerja di instansi atau kantor.

**Tabel 3.23. Jawaban responden terhadap pernyataan 7:  
Membawa tas kantong dari rumah untuk belanja**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	8,62%
2	Sering	48	16,55 %
3	Kadang-kadang	77	26,55 %
4	Jarang	56	19,31%
5	Tidak pernah	84	28,96%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.23 di atas, terhadap pernyataan membawa tas kantong dari rumah untuk berbelanja, diperoleh jawaban sebagai berikut selalu membawa tas kantong dari rumah untuk belanja 8,62 %, sering membawa 16,55 %, kadang-kadang membawa 26,55 %, jarang membawa 19,31 %, dan tidak pernah membawa 28,96 %. Artinya secara umum banyak responden yang tidak

membawa tas kantong dari rumah untuk belanja. hal ini dapat dipahami karena memang di setiap tempat belanja disediakan tas atau kantong untuk membawa belanjaan sehingga mereka tidak perlu membawa dari rumah. Perlu penanaman kebiasaan pada masyarakat akan pentingnya mengurangi penggunaan kantong dengan membawa dari rumah.

**Tabel 3.24. Jawaban responden terhadap pernyataan 8:  
Mengurangi penggunaan produk plastik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	7,58%
2	Sering	61	21,03 %
3	Kadang-kadang	126	43,44 %
4	Jarang	55	18,96%
5	Tidak pernah	26	8,96%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 3.24, terhadap pernyataan mengurangi penggunaan produk plastik, diperoleh jawaban sebagai berikut selalu mengurangi pemakaian produk plastik 7,58%, sering melakukannya 21,03 %, Kadang-kadang melakukannya 43,44 %, jarang melakukannya 18,96 %, dan tidak pernah melakukannya 8,96 %. Artinya secara umum banyak responden yang tidak mengurangi penggunaan produk plastik. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka tidak mengetahui bahaya plastik bagi lingkungan dan kesehatan. Perlu upaya penyadaran kepada masyarakat akan bahaya produk plastik, terutama selama ini produk plastik identik dengan kesan tahan lama dan murah sehingga memiliki peminat yang banyak.

**Tabel 3.25. Jawaban responden terhadap pernyataan 9 :  
Memisahkan sampah organik dan anorganik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	39	13,44%
2	Sering	58	20%
3	Kadang-kadang	79	27,24 %
4	Jarang	60	20,68%
5	Tidak pernah	54	18,62%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 3.25, terhadap pernyataan memisahkan sampah organik dan anorganik, diperoleh jawaban sebagai berikut selalu melakukannya 13,44%, sering melakukannya 20 %, kadang-kadang melakukannya 27,24 %, jarang melakukannya 20,68 %, dan tidak pernah melakukannya 18,62 %. Artinya secara umum banyak responden yang tidak memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal ini adalah sumber masalah sulitnya penanganan sampah di Indonesia. Karena mayoritas sampah yang dihasilkan dicampur menjadi satu sehingga mempersulit dalam pengelolaannya.

Beberapa daerah di Indonesia memang mulai menyediakan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Tetapi di Pontianak hal ini belum terlaksana. Tempat sampah yang disediakan di kota ini baru tempat sampah umum yang menampung semua jenis sampah tanpa ada pemisahan terlebih dahulu. Seperti pada gambar di bawah ini :



Gbr. 3.4. Bak Pembuangan sampah tanpa pemisahan

Gbr.3.5. Bak sampah di pinggir jalan

**Tabel 3.26. Jawaban responden terhadap pernyataan 10:  
Mendaur ulang sampah non organik atau plastik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	6,20%
2	Sering	32	11,03 %
3	Kadang-kadang	60	20,68 %
4	Jarang	69	23,79%
5	Tidak pernah	111	38,27%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 3.26, terhadap pernyataan mendaur ulang sampah non organik atau plastik, diperoleh jawaban sebagai berikut selalu melakukannya 6,20%, sering melakukannya 11,03%, kadang-kadang melakukannya 20,68 %, jarang melakukannya 23,79 %, dan tidak pernah melakukannya 38,27 %. Artinya secara umum mayoritas responden tidak mendaur ulang sampah non organik atau plastik.

**Tabel 3.27. Jawaban responden terhadap pernyataan 11:  
Membuat kompos dari sampah organik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	26	8,96%
2	Sering	40	13,79 %
3	Kadang-kadang	53	18,27 %
4	Jarang	77	26,55%
5	Tidak pernah	94	32,41%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 3.27, terhadap pernyataan membuat kompos dari sampah organik, diperoleh jawaban sebagai berikut selalu membuat kompos dari sampah organik 8,96%, sering melakukannya 13,79 %, kadang-kadang melakukannya 18,27 %, jarang melakukannya 26,55 %, dan tidak pernah melakukannya 32,41 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak membuat kompos dari sampah organik. Ini dapat dikaitkan dengan jawaban yang terdapat pada Tabel 3.25 yaitu bahwa sebagian besar responden tidak memisahkan sampah organik dan non organik.

**Tabel 3.28. Jawaban responden terhadap pernyataan 12:  
Mengurangi pemakaian produk makanan dalam kemasan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	12,06%
2	Sering	91	31,37%
3	Kadang-kadang	82	28,27%
4	Jarang	49	16,89%
5	Tidak pernah	33	11,37%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.28, terhadap pernyataan mengurangi pemakaian produk makanan dalam kemasan diperoleh jawaban sebagai berikut selalu mengurangi pemakaian produk makanan dalam kemasan 12,06%, sering melakukannya 31,37 %, kadang-kadang melakukannya 28,27 %, jarang melakukannya 16,89 %, dan tidak pernah melakukannya 11,37 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengurangi pemakaian produk makanan dalam kemasan. Padahal pengurangan pemakaian produk dalam kemasan mengurangi kadar karbon yang dihasilkan pada waktu pembuatan kemasan makanan tersebut. Disamping, dapat menghemat pemakaian sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan baku pembungkus makanan dalam kemasan.

**Tabel 3.29. Jawaban responden terhadap pernyataan 13:  
Mematikan kran air setiap selesai digunakan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	231	79,65%
2	Sering	40	13,79%
3	Kadang-kadang	13	4,48%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	6	2,06%
	Jumlah	290	100 %

Dari Tabel 3.29 diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden (93,44 %) selalu dan sering mematikan kran air setelah selesai digunakan. Hanya 4,48 % yang kadang-kadang melakukannya, dan 2,06 % yang tidak pernah melakukannya. Tindakan mematikan kran air setelah selesai digunakan adalah kebiasaan kecil yang memiliki dampak yang cukup besar karena dapat menghemat pemakaian air dalam jumlah yang cukup besar. Disamping itu, hal ini terkait dengan dampak yang dirasakan langsung dan pribadi, yaitu karena harus membayar pemakaian air sehingga responden mau dan bersedia melakukannya.

**Tabel 3.30. Hasil Jawaban responden terhadap pernyataan 14:  
Menanam tanaman/pohon**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	57	19,65%
2	Sering	82	28,28%
3	Kadang-kadang	78	26,9%
4	Jarang	34	11,72%
5	Tidak pernah	39	13,45%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.30 diatas, terhadap pernyataan menanam tanaman atau pohon, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu melakukannya 19,65%, sering melakukannya 28,28 %, kadang-kadang melakukannya 26,9 %, jarang melakukannya 11,72 %, dan tidak pernah melakukannya 13,45 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (47,9%) selalu dan sering melakukan penanaman tanaman/pohon.

**Tabel 3.31. Jawaban responden terhadap pernyataan 15:  
Menghitung nilai karbon yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	5,52%
2	Sering	32	11,03 %
3	Kadang-kadang	46	15,86 %
4	Jarang	63	21,72%
5	Tidak pernah	133	45,86%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.31, terhadap pernyataan menghitung nilai karbon yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu menghitung nilai karbon pada setiap aktivitas yang dilakukan 5,52 %, sering melakukannya 11,03 %, kadang-kadang melakukannya 15,86 %, jarang melakukannya 21,72 %, dan tidak pernah melakukannya 45,86 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menghitung nilai karbon yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

**Tabel 3.32. Jawaban responden terhadap pernyataan 16:  
Mengajak orang sekitar untuk peduli pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	36	12,41%
2	Sering	58	20%
3	Kadang-kadang	112	38,62 %
4	Jarang	41	14,13%
5	Tidak pernah	43	14,83%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.32 di atas, terhadap pernyataan mengajak orang sekitar untuk peduli pemanasan global, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu melakukannya 12,41 %, sering melakukannya 20 %, kadang-kadang melakukannya 38,62 %, jarang melakukannya 14,13 %, dan tidak pernah melakukannya 14,83 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat jumlah yang relatif merata antara yang selalu melakukan, jarang melakukan, dan tidak pernah melakukannya.

**Tabel 3.33. Jawaban responden terhadap pernyataan 17:  
Memperkaya wawasan tentang pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	39	13,45%
2	Sering	71	24,48%
3	Kadang-kadang	94	32,41%
4	Jarang	48	16,55%
5	Tidak pernah	38	13,10%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.33 di atas, terhadap pernyataan memperkaya wawasan tentang pemanasan global, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu melakukan upaya untuk memperluas wawasan tentang pemanasan global 13,45 %, sering melakukannya 24,48 %, kadang-kadang melakukannya 32,41 %, jarang melakukannya 16,55 %, dan tidak pernah melakukannya 13,10 %.

**Tabel 3.34. Jawaban responden terhadap pernyataan 18:  
Memasukkan info tentang bahaya pemanasan global dalam tugas yang berkaitan dengan masyarakat**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	8,28%
2	Sering	55	18,97 %
3	Kadang-kadang	95	32,76 %
4	Jarang	49	16,9%
5	Tidak pernah	67	23,10%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.34 diatas, terhadap pernyataan memasukkan info tentang bahaya pemanasan global dalam tugas yang berkaitan dengan masyarakat, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu melakukannya 8,28 %, sering melakukannya 18,97%, kadang-kadang melakukannya 32,76 %, jarang melakukannya 16,9 %, dan tidak pernah melakukannya 23,10 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memasukkan info tentang bahaya pemanasan global dalam tugas yang berkaitan dengan masyarakat.

**Tabel 3.35. Jawaban responden terhadap pernyataan 19:  
Mempertimbangkan dan memasukkan bahaya pemanasan global pada program yang dibuat dikantor untuk kepentingan masyarakat.**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	6,20%
2	Sering	51	17,6 %
3	Kadang-kadang	83	28,62%
4	Jarang	61	21,03%
5	Tidak pernah	77	26,55%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.35 diatas, terhadap pernyataan mempertimbangkan dan memasukkan bahaya pemanasan global pada program yang dibuat untuk kepentingan masyarakat, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu melakukannya 6,20 %, sering melakukannya 17,6 %, kadang-kadang melakukannya 28,62 %, jarang melakukannya 21,03 %, dan tidak pernah melakukannya 26,55%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian

besar responden tidak mempertimbangkan dan memasukkan bahaya pemanasan global pada program yang dibuat di kantor masing-masing untuk kepentingan masyarakat.

**Tabel 3.36. Jawaban responden terhadap pernyataan 20:  
Membuat ide program khusus dikantor anda yang berkaitan dengan upaya mengatasi gejala pemanasan global**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	7,24%
2	Sering	37	12,8 %
3	Kadang-kadang	90	31,03 %
4	Jarang	52	17,93%
5	Tidak pernah	90	31,03%
	Jumlah	290	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3.36 diatas, terhadap pernyataan membuat ide program khusus dikantor anda yang berkaitan dengan upaya mengatasi gejala pemanasan global, diperoleh jawaban sebagai berikut responden yang selalu melakukannya 7,24 % %, sering melakukannya 12,8%, kadang-kadang melakukannya 31,03 %, jarang melakukannya 17,93 %, dan tidak pernah melakukannya 31,03 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak membuat ide program khusus dikantor yang berkaitan dengan upaya mengatasi gejala pemanasan global.

#### **D. Korelasi antara *Climate Literacy* dengan Sikap Masyarakat terhadap Fenomena Pemanasan Global.**

Hasil korelasi antara *climate literacy* dengan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global relatif rendah, meskipun signifikan secara statistik. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang lemah antara *climate literacy* dengan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan ditemukan bahwa korelasi antara *climate literacy* dengan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global adalah sebesar 0,120. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.37 di bawah ini.

**Tabel 3.37. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman**

			P1	P2
Spearman's rho	P1	Correlation Coefficient	1.000	.120*
		Sig. (2-tailed)	.	.041
		N	290	290
	P2	Correlation Coefficient	.120*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.041	.
		N	290	290

\*. Korelasi signifikan pada nilai 0,05

\* Keterangan :

P1 = Climate Literacy

P2 = Sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global.

Hubungan antara *climate literacy* dan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global studi kasus pegawai negeri sipil Kota Pontianak yang didapat nilai + 0,120 yang menunjukkan korelasi positif, artinya bahwa semakin besar *climate literacy* maka akan terjadi peningkatan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global. Besar korelasi tersebut apabila dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa *climate literacy* berkorelasi sangat rendah dengan sikap masyarakat dalam hal ini pegawai negeri sipil Kota Pontianak terhadap fenomena pemanasan global.

Rendahnya nilai korelasi diakibatkan karena *climate literacy* yang tidak didukung penerapan sikap yang relevan dalam kehidupan sehari-hari PNS tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada perbandingan antara beberapa pernyataan tentang *climate literacy* dengan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.38 Korelasi item pernyataan *climate literacy* dengan sikap PNS Kota Pontianak terhadap fenomena pemanasan global.**

N0	Pernyataan <i>Climate Literacy</i>	Pernyataan Sikap Masyarakat	Nilai Korelasi
1.	Penghematan energi dan bahan bakar penting untuk mengatasi gejala pemanasan global	Mengurangi pemakaian kendaraan	0,057
2.	Program penghijauan kota dapat mengatasi gejala pemanasan global	Menanam tanaman/pohon	0,122
3.	Tindakan menghemat pemakaian kertas dapat mengatasi gejala pemanasan global	Mengurangi pemakaian kertas dengan menggunakan surat elektronik	0,060
4.	Pengurangan pemakaian plastik dapat mengatasi gejala pemanasan global	Mengurangi penggunaan produk plastik	0,024
5.	Upaya untuk memperluas wawasan tentang penyebab dan dampak pemanasan global dapat mengatasi gejala pemanasan global	Memperkaya wawasan tentang pemanasan global.	0,128

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi antara *climate literacy* dengan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global terletak antara 0,012 – 0,128. Nilai korelasi ini menurut Sugiyono (2006, hal.183) menunjukkan hubungan yang sangat rendah.